

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Dalam mekanisme pelaporan keuangan, suatu audit dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji (*mistatement*) yang material dan juga memberikan keyakinan yang memadai atas akuntabilitas manajemen atas aktiva perusahaan. Salah saji itu terdiri dari dua macam yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Terjadinya kecurangan suatu tindakan yang disengaja yang tidak dapat terdeteksi oleh suatu pengauditan dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan.

Adanya kecurangan berakibat serius dan membawa banyak kerugian. Berdasarkan laporan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), pada tahun 2002 kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan di Amerika Serikat adalah sekitar 6% dari pendapatan atau \$600 milyar dan secara persentase tingkat kerugian ini tidak banyak berubah dari tahun 1996. Kasus-kasus skandal akuntansi dalam tahun-tahun belakangan ini memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan audit yang membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis. Kasus seperti itu terjadi pada Enron, Global Crossing, Worldcom di Amerika Serikat yang mengakibatkan kegemparan besar dalam pasar modal. Kasus serupa terjadi di Indonesia seperti PT Telkom dan PT Kimia Farma.

Di dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan, auditor perlu didukung oleh sikap kompetensi, independensi, dan profesionalisme. Auditor harus mempunyai dan mempertahankan ketiga sikap kompetensi, independensi, dan profesionalisme karena sangat diperlukan auditor supaya ketika auditor mendeteksi kecurangan dan kekeliruan tidak mengalami kegagalan.

Kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman. Dalam Standar umum SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian auditor independen yang terdiri atas paragraf 03 – 05 , menyebutkan secara jelas tentang keahlian auditor disebutkan dalam paragraf pertama sebagai berikut “audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor” (SPAP 2001). Standar Umum pertama tersebut menegaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan untuk melaksanakan audit adalah harus memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang auditing.

Selain kompetensi, sikap independensi juga harus dimiliki oleh auditor. Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya (Agusti dan Pertiwi, 2013). SA seksi 220 dalam SPAP, 2001 menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian auditor tidak dibenarkan untuk memihak. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil

auditasi dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditasi dari auditor. Atau dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Supriyono, 1988) (dalam Elfarini (2007)).

Sikap lainnya yang harus dipertahankan oleh seorang auditor adalah profesionalisme. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Elfarini, 2007) dalam (Tjun dkk, 2012).

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini akan dikaji tentang **”PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN DAN KEKELIURAN LAPORAN KEUANGAN”**. Dengan penelitian ini semoga memperoleh gambaran yang jelas tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian, maka peneliti ingin mengetahui:

1. Apakah Independensi auditor berpengaruh mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan?
2. Apakah Kompetensi auditor berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan?
3. Apakah Profesionalisme auditor berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan?
4. Apakah independensi, kompetensi, dan profesionalisme auditor berpengaruh simultan dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari kompetensi auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari independensi auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan.

4. Untuk mengetahui pengaruh simultan kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi auditor

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan bahan bagi auditor bahwa Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme sangat penting untuk dimiliki bagi para auditor. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan masukan bagi auditor dalam meningkatkan kompetensi, independensi, dan profesionalismenya ketika mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan supaya laporan keuangan disajikan dengan sejujur-jujurnya.

2. Bagi akademisi

Semoga dari penelitian ini menjadi bahan yang bermanfaat tentang pentingnya pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan.

3. Bagi peneliti

Semoga penelitian ini bisa menambah wawasan peneliti dan bisa mempraktekan ilmu yang telah di dapat.